



Persatoean Hidoep

JERDJALLAH
BOEAT KEMADJERN
HIDOEP LAHIR DAN BATIN

REDACTIE & ADMINISTRATIE
"PERSATOEAN HIDOEP"

Petodjo Oedik 44
BATAVIA-CENTRUM

Tahoen ke 10
Djoeni 1938.

ISINJA:

| | halaman |
|--|---------|
| 1. Hidoep Batin, oléh Ir. A. van Leeuwen | 121 |
| 2. Kemestian, Paksaan, Kebébasan dan Bahagia, oléh R. M. Koesoemodihardjo | 138 |
| 3. Radja Açoka, oléh R. A. Soerasmini | 141-144 |

„Persatoean - Hidoep“

Dikeloearkan seboelan sekali dan diterbitkan oléh:
Perhimpoean Theosofie di Hindia Belanda.

Soembangan karangan kepada:

Soekirlan Petodjo Oedik, 44 Batavia-C.

| | |
|---|--------|
| Langganan boeat anggota T.V. setahcen. | f 1.— |
| „ boekan anggota setahoen di Indonésia | „ 1.75 |
| „ „ diloear Indonésia | „ 2.25 |
| Wang Langganan haroes dibajar lebih doeloe. | |
| Los exemplaar harga. | „ 0 25 |

TARIF ADVERTENSI

| | | | |
|--|--------|--|-------|
| 1 pagina sekali tjétak | f 12.— | 1/4 pagina sekalitjétak | f 5.— |
| 1/2 „ „ „ | 7.50 | 1/8 „ „ „ | 3.— |

HIDOEP BATIN

oléh IR. A. VAN LEEUWEN.

Diseloeroeh doenia ini agaknja tidak koerang dari poeloehan riboe banjaknja, manoesia jang dalam hidoepnja lekas atau lambat akan tertarik hatinja kepada mendalam-dalami masaalah hidoep serta menjelidiki seloek-beloeknja; dan karena ini meréka itoe masoeklah kedalam perhimpoean atau club okkult dan webatinan jang banjak itoe, sebab pada pendapatnja, meréka dalam koempoelan itoe akan dapat mendengarkan orang-orang bertjerita tentang rahasia-rahasia hidoep, jang diboekakan kepada meréka bilamana soedah djadi anggota.

Djoeja tidaklah tersangkal lagi, bahwa banjak benar orang jang beberapa waktoe masoek Perhimpoean Theosofie, tertarik hatinja akan memasoeki, karena disana sebagai didjandjikan jang meréka akan memperoleh djawabnja masaalah jang menjoesahkan fikirannja selama ini. Soal inilah jang hendak kita perkataan hari ini: apakah orang banjak jang masoek perhimpoean ini, soenggoeh akan mendapat djawab jang ditjari-tjarinja dan apakah jang meréka tjari itoe moengkin didapat rasanja?

Kita tahoe, bahwa seboeah sadja djawaban atas pertanyaan ini, jaïtoe djawab jang moengkin diberikan Hidoep. Soal itoe berlain-lainan boenjinja bagi masing-masing orang, tetapi 'oemoemnja kira-kira beginilah boenjinja: „MENGAPA KITA ADA DISINI? DATANG DARI MANAKAH KITA? AKAN KEMANAKAH KITA?“

Djawaban jang senantiasa diberikan, hanjalah: „TJARILAH TARIKAT!“

Agama-agama didoenia ini berbagai-bagai ichtiarnja boeat memboedjoek-boedjoek manoesia; ada jang mengdjandjikan emas sebesar goenoeng, ada poela jang mengdjandjikan soerga lengkap dengan bidadari jang tjantik-tjantik diachirat nantinja; dan boeat ini agama hanja meminta dengan keras jang manoesia mestilah pertjaja memboeta toeli dan toendoek sadja kebawah Dogma dan Kepertjajaan jang diadjarkan oléh pendéta dan 'oelama jang bekerdja sebagai wasit (pengantara) antara Toehan dengan manoesia.

Tetapi meréka jang masoek Perhimpoean Theosofie masih sjak, apakah djandji Agama itoe betoel betoel tjoekep berdasarkan kebenaran atau tjoema tipean pemoeka agama sadja; dan sebagai pentjari jang masih menaroeh sjak meréka itoe mengetoek pintoe perhimpoean kita. Pada pendapat meréka moelamoelanja, pengadjaran kita tidak lain hanjalah soeatoe kepertjajaan baroe poela. Perbèdaannja baroe akan terboekti bila kita katakan kepada meréka: „Saudara tidak oesah pertjaja kepada jang kami katakan. Disini tidak ada dogma sama sekali, kami tidak kenal apakah kepertjajaan atau Iman itoe. Tiap-tiap kita dapat dan mesti djadi Goeroe diri sendiri, oléh pengalaman kita selama mentjari itoe. Kami tidak mengakoei kekoeasaan orang lain, selain 'akal sendiri. Bagi kami berlakoe sembojan: „Tiada agama jan melebihi Kenjataan”.

Djawab jang paling betoel ini tidak lain, hanjalah soeatoe kalimat jang telah kita poesakai dari abad-abad jang silam, dan sesoeatoe ketika berbisik ketelinga tiap-tiap pentjari, jaitoe: „TJARILAH TJAHAJA” atau „TJARILAH TARIKAT”. Kita semoeanja tahoe, bahwa „TARIKAT” jang diperkatakan dalam kitab-kitab kita, dalam bahasa jang lebih djelas itoe dinamakan Tarikat Kebatinan, Tarikat jang membawa kita kepada Pengetahoean dan Kebebasan dari Kesilapan besar ini.

Apakah 'ILMOE OKKULT itoe?

Tidak perloelah kita lama-lama mentjari djawab soal ini. Pembangoen Perhimpoean Theosofie jang besar soedah pernah mengsifatkan hal ini dalam stoedinja jang indah: „Eerste schreden in het Occultisme”; disana dia menoelis: „Marilah „segera kita ketahoei dan selaloe diingatkan, bahwa 'ilmoe okkult „jang sedjati atau Theosofie itoe adalah dalam kesoeakan „Menjankali diri seichlas-ichlasnja”, dengan tiada bersjarat apa-apa serta sempoerna betoel kedjalanan dalam fikiran dan perboeatan. Beginilah toedjoean mentjintai semoea narocsia, dan „orang jang mempraktikkannja, tidak dipandang sebagai orang „hidoep lagi. „Dia hidoep boekan boeat badan sendiri, tetapi „boeat doenia seloeroehnja”, baroe sadja dia berdjandji serélarélanja akan hidoep boeat Kerdja Besar itoe. Dalam tahoen-tahoen pertama galibnja banjak dima'afkan sadja kesalahannja, „tetapi tidak dapat dima'afkan lagi, apabila dia soedah diterima „sebagai moerid; atau sifat kediriannja mesti dihapoeskan semoea sekali, dan haroeslah dia djadi soeatoe kekoeatan 'Alam „jang soetji dan berboeat baik.”

Dibagian lain dalam stoedi itoe djoega H.P.B. berkata lagi:

„ . . . Atma-Widya, seboeah istilah, Kebidjaksanaan jang „benar, tetapi banjak lagi jang terkandoeng dalamnja. Jang kemoedian ini soeatoe matjam 'ilmoe okkult jang patoet ditben- „toet tiap-tiap Theosoof, jang menghérani *Tjahaja pada Tarikat* dan berkehendak djadi bidjaksana dan tidak mementing- „kan diri itoe. Jang lain-lainnja hanjalah salah satoe tjabang „'ilmoe Okkult”, jaitoe: hikmat jang berdasarkan pengetahoean „tentang pokok-pokok segala benda dalam keradjaan 'Alam jang „sangat besar ini,”

Dalam boekoe *Tjahaja pada Tarikat* jang dikoetip diatas tahadi dapat kita batja lagi, oempamanja dalam pepatah jang ke 17: „Tjarilah djalan”. Dalam tafsirnja kita batja poela, bagaimana besar artinja kalimat jang sederhana ini, apabila kita batja dengan mata jang tidak disilaukan oléh keinginan dan nafsoe. Maha Goeroe Kebidjaksanaan jang menoeliskan tafsirnja itoe berkata disini: „Djangan kepalang menjelidikinja, dan periksalah „apa betoelkah ini „djalan” jang engkau kehendaki, ataukah itoe „hanja chajal-chajal jang terbajang ditempat djaoeh, chajal ke- „djadian engkau dibelakang hari, chajal poentjak goenoeng ting- „gi jang akan engkau tjapai? Berhati-hatilah dari sekarang! Men- „tjari djalan itoe hendaklah semata-mata karena djalan itoe sadja, „djanganlah ada sedikit djoega pikiran kepada kaki engkau jang „akan mengindjaknja”.

Sekarang agaknja kita bertanja dalam hati sendiri: berapa orangkah diantara kita jang soedah menempoeh djalan itoe? Berapakah banjaknja teman kita dalam Perhimpoean Theosofie ini jang maoe memikoel tanggoengan dan toentoetan, serta kerdjanja lebih dari pada mengindjakkan langkah pertama diatas tangga Tarikat Hidoep Batin atau kemoedian kakinja ditarik kembali; dan berapa orang poelakah jang soedah teroes naik keatas? Saja yakin benar, bahwa djikalau kita betoel-betoel menanja hati sendiri, dan maoe serta berani memberi djawab jang betoel dan loeroes, tentoelah sedikit jang akan berkata: „Benar, saja berani mentjobanja! Saja teroes madjoe dan memasoeki Hidoep Okkult, dan lagi saja boléh mengatakan apa-apa jang terbit dari pengalaman saja, boekan berdasarkan kekoeasaan dan kepandaian orang lain boeat mengoeatkan perkataan saja, kekoeasaan jang saja sendiri tidak mempoenjai apa-apa dalamnja.”

Apakah sebagian besar dari kita ini tidak haroes mengakoei, bahwa meréka tidak berani mentjobanja? Bahwa meréka hanja sampai diambang pintoe sadja, berdiri disana sebentar, kemoedian berpaling hendak poelang, dan hidoep lagi sebagai

Mana tjara dia hidoep dahoeleoe? Tidak sjak lagi, semakin kaja dengan pengalaman dan banjak 'ilmoe, barangkali djoega dikajak-an oléh kepastian batin jang dahoeleoe beloem toemboeh dalam djiwanja, karena itoe dengan perasaan bahagia jang besar dalam sanoebarinja dan ketjakapan besar, kepintaran akan berbakti boeat keselamatan doenia ini. Inilah soeatoe oesaha jang indah, dan soedah pantaslah orangnja djadi anggota Perhimpunan Theosofie, djikalau tjoema itoe sadja jang patoet ditjapat.

Tetapi demikian ini boekan Hidoep Batin namanja!

Apabila kita maoe berichtiar menjelami rahasia 'ilmoe okkult itoe sedalam-dalamnja, tidaklah tjoekoep apabila kita berkerdja dan menjelidiki itoe, hanya karena ingin tahoe, sekadar pemoeaskan haoesnja 'akal sadja. Djika itoe maksoed kita, nistjaja koelit-koelit loearnja sadja jang dapat kita ketahoei. Tarikat Okkult itoe paling teroetama memberi hidajat dan memperbaiki tjaranja kita hidoep, boekan semata-mata benda jang akan diperiksa. Djika tidak ada niat dihati kita akan berbakti dan berkoerban selama hidoep, anak koentji pintoe itoe tidak dapat dipoetar, pintoe segala rahasia hidoep itoe akan tertoeleup teroes, dan kita tinggal senantiasa berdiri bingoeng sadja diloear dinding Roeangan Pengadjaran, tidak berbèda dengan orang loear jang bodoh-bodoh itoe. Ma'rifat Soetji itoe haroes kita dekati dengan hati jang memoeliakan dan penoeh chidmat, seperti Moehabbasin zaman doeloe-doeloe; djika tidak ada keicklasan hati dan kesoetjian niat ini, tidaklah akan didjoempai apa-apa jang tersemboenji itoe.

Hanja seboeah sendjata jang boléh mendjaga kita dari bahaja-bahaja jang mengantjam didalam daèrah pengalaman astraal jang menjesatkan itoe; sendjata itoe ialah hasrat jang besar hendak mentjari TJAHAJA, tidak lain hanja TJAHAJA disepandjang Tarikat ini dapat memekarkan kesaktian roehani, jang akan membimbing kita kedalam persatoean dengan HIDOEP SATOE.

Stoedi dan penjelidikan 'akal kita hanja akan dapat kepoesan, djika kesoenggoehan itoe dihidoepkan oléh kegemaran soetji jang terbit dari dalam roehani; sedang djika ingin tahoe sadja, pengetahoean itoe akan djadi batoe besar dikaki kita, jang menarik fikiran kedalam toebir laetan kewahaman dan gojang dasarnja itoe. Ini lebih berbahaja lagi dari pada mempertjajai se-soeatoe, jang dikatakan orang pintar-pintarnja dengan 'akal jang pitjik seperti kanak-kanak itoe; karena dari kepitjikan itoe orang dapat melepaskan dirinja, sementara peladjaran okkult jang me-

epaskan haoes otak ini boléh mendjadikan penoentoetnja som-bong dan tegar hati; sedang sifat inilah jang hampir moestahil dapat dihindarkan.

Apabila kita hendak menjelidiki dengan selamat, apa jang tersemboenji dibetakang lajar jang menoeleup Rahasia itoe, hendaklah kita jang mendekati Tempat Soetji itoe, bersifat dan berlakoe sebagai hambanja Tjahaja Roehani, dengan hati jang sempurna rendah, sedar poela akan kebodohan kita dan berharap, moga-moga lahirlah hidoep roehani jang baroe dalam sanoebari kita. Sesoedah itoe, dan boekan sebeloenja, baroelah boléh kita mengemoekakan diri oentoek mendjalankan training jang perloe, dan diri-rendah kita disediakan boeat berbakti kepada Diri jang Tinggi. Apabila permintaan ini soenggoeh soedah dikaboelkan (*soedah lama tidak begitoe moedah lagi*, sebagaimana sekarang banjak orang mengalami ketjéwa), baroelah dapat kita menempoeuh Tarikat Hidoep Okkult itoe dengan amannja.

'Ilmoe okkult itoe soeatoe penghoeboeng antara pengetahoean 'alam dengan 'ilmoe djiwa. Pengalaman gaib jang diberikan oléh okkult itoe, akan memboeka pengertian kita jang djernih tentang kekoeatan dan kesaktian jang masih tidoer dalam batin tiap-tiap kita, kalau kekoeatan ini bangoen nantinja. Tetapi kita djangan salah faham dalam hal ini, sebab 'ilmoe okkult itoe sekali-kali boekanlah toedjoean oetama. 'Ilmoe itoe hanja perkakas dan seboeah sendjata oentoek mengerdjakan sesoeatoe, dan djika kita koerang hati-hati dan tidak lekas mema'loemi, nistjaja kita binasa, sebab sendjata itoe akan berbalik memakan toennja.

Selama menoeleup 'ilmoe okkult itoe, kita senantiasa bersintoehan dengan pokok tenaga Kosmos jang sangat hebat itoe, dan amat besar bahajanja djika kita tidak siap lebih dahoeleoe. Penghoeleoe Malaikat dengan pedang terhoenoes dan berapi-api ditangannja masih teroes mendjaga Soerga, taman tempat toemboeh dan berboonganja pohon Pengetahoean tentang Baik dan Boeroek. Ini tjoema simboelnja Tjandi Rahasia-rahasia Hidoep, jang kita boléh diterima masoek kedalam dan menjelidiki keadaannja; disanalah kelak kita berdjoempa lagi dengan pokok semoea Hidoep, jang kita ini sekalian berasal dari sana. Sangat berbahaja benar bagi orang jang minta masoek kedalam, djikalau djiwanja beloem soetji dari moda-noda keinginan dan nafsoe doeniawi; bila djiwanja beloem soetji benar, beloem akan diadjarkan kepadanja soeatoe kalimat jang bila dioetjapkan ketika kita masoek, tidaklah akan ditolak orang keloear.

Dalam hidoepnja masing-masing pentjari biasanja datang

keoeatoe sa'at jang dia bersinggoengan dengan kekeoeatan Alam jang gaib-gaib. Barangkali dia berhadapan dengan salah satoe rahasia dalam djiwanja sendiri. Moengkin djoega didepan manja terangkat sedikit, tabir jang membatas 'alam Rahasia itoe dengan manoesia semoeanja. Boléh dikatakan ia ketika itoe bersintoehan dengan keinsafan tertinggi jang soedah bangoen. Dia akan dapat perasaan, bahwa rasanja ia tersasar kesoeatoe pesawangan jang soenji, tidak ada penoendjoek djalan jang boléh menolongnja dan terpaksa mesti lekas mengeloearkan kepoeatoesan disini. Apakah dia akan kembali segera kehidoep jang lebih diandali dahoeloe itoe, hidoep ketika Tjahaja Keinsafan Tinggi beloem mbinggoengan fikirannja; ataukah akan teroes pergi kemoeka menjahari Tjahaja, sambil memaloemi, bahwa disana doekatjita dan penangoengan itoe mémang mesti dederitnja. Tetapi tjoema soeatoe perkara jang sekali-kali djangan dilakoekannja, jaitoe tinggal berdiri sadja diantara doea doenia ini, sebab disini ia akan selaloe masoek perangkap angan-anganja sendiri; fikirannja akan makin haroe-biroe, dan achirnja dengan tidak diketahoeinja, lambat-laoen djadi beroebah 'akalnja. (Dion Fortune: „Sane Occultisme.”)

Sajang! banjak, ja lebih banjak dari jang kita sangkakan orang berasib seperti jang baroe ditjeritakan diatas tadi. Dan karena itoelah maka betoel apa jang dikatakan orang: „Sepandjang Tarikat itoe banjak didjoempai bekas-bekas keroesakan, jang tadija soedah berichtiar, tetapi tidak sampai maksoednja. Sebab Tarikat itoe lebih tadjam dari mata pisau; banjak orang jang dipanggil, tetapi sedikit jang dipilih.”

Satoe diantara segala kesoekaran besar bagi orang-orang jang gemar akan stoedi 'ilmoe okkult itoe, ialah toentoetan jang menjoe-roehnja mesti berdiam diri (menoetoep moeloet); dan banjak penoentoet jang djatoeh karena ini, sebab meréka tidak sanggoep memenoehi toentoetan ini. Apa poelakah sebabnja? Kesombongan kita djoega jang menggoda, ja'ni, baroe sadja kita menjangka bahwa lebih banjak pengetahoean kita dari orang lain-lain, kita laloe ingin mengadjar dan ingin djadi goeroenja. Keinginan hendak mengadjar-adjar ini menimboelkan perasaan memandang diri lebih . . . dari orang lain, dan membesarkan keangkoehan sia-sia. Inilah jang sangat berbahaya, apalagi djika perasaan initimboelnja ketika orang itoe baroe sadja mengindjak tangga Tarikat jang pertama. Soenggoeh amat banjak jang patoet kita peladjar!

Sedang peladjaran okkult itoe tidak akan datang kepada kita, bila kita masih soeka banjak riboet-riboet begitoe, dan lagi

djarang terdengar dalam kerioehan hidoep biasa sehari-hari ini. Ja, peladjaran itoe dibisikkan ketelinga sanoebari kita oléh „Soeara Lemboet”, soeara batin atau „Soeara Kesoenjian”. Apabila kita sendiri banjak tjakap „soeara bisikan haloés” itoe tidak moengkin kedengaran, dan peladjaran jang tidak ternilai harganja itoe akan lenjap dibawa angin. Soedah banjak orang jang mengalami, bahwa apabila keadaan memaksa meréka haroes berbitjara, mengadakan lezing atau memimpin stoedi-kelas, beberapa sa'at soedah itoe, meréka merasa bahwa pengetahoeannja tidak berdiri diatas basis (alas) jang tegoeh, serta ketika itoe meréka ingin benar masoek kesoenjian, boeat mendengarkan dan mempeladjar sekali lagi Rahasia Hidoep jang besar dan dalam itoe.

Masing-masing Goeroe masih perloe djoega sewaktowaktoe menarik diri dan berchalwat dalam kesoenjian dan menjilami laoetan djiwanja sendiri. Siapa jang tidak melakoekan ini atau mengatakan tidak perloe bersoenji-soenji diri, njatalah jang orang itoe tidak akan pernah mendengarkan Soeara Kesoenjiani. Sebab soeara itoe merdoe dan merajoe djiwa kita, menimboelkan perasaan jang sangat rindoe dalam batin, dan kerindoean inilah jang menggoda-goda kita.

Inilah alasanja mengapa djandji menoetoep moeloet itoe didjadikan sjarat jang oetama dan diandjoer-andjoerkan benar soepaja orang gemar tafkoer dan meditasi. Orang-orang jang soedah menempoeh Tarikat Okkult itoe tahoe, bahwa djika tidak dibiasakan meditasi, meréka sebenarnya tidak dapat bekerdja betoel; walapoen meréka menjimpang dari kebiasaan itoe, masih senantiasa terbit keinginan kepada memperbaiki training batin ini.

Dalam boekoe „De Stem van de Stilte” jang ditoelis oléh H. P. B., banjak ditjeritakan pengalaman batin jang garib ini. Baiklah kita koetip sebagiannja disini. Kita Laja dalmnja:

„Hanja seboeah djalan jang menoedjoe kepada Tarikat; „Soeara Kesoenjian terdengar bila sampai doedjoeng djalan itoe. „Sengsara dan kesakitan itoe pasti akan dirasa'i pada tiap-tiap anak „tangga jang dinaiki moerid, dan soeara kebadjikan sadja jang „dapat menghilangkan kedoekaan. Tjelakalah engkau, O moerid, „djika masih melekat djoega noda kedjahatan kehati engkau, „karena itoelah jang akan meroentoehkan tangga dan menggoe- „lingkan engkau kebawah; kaki tangga itoe terbenam dalam „loempoer kelemahan dan dosa engkau; dan dengan air pe- „njangkalan-dirilah mesti engkautjoetji kakikau dahoeloe, se- „beloem engkau berpindah dari djoerang maddah kasar ini”

„Begitoelah roepanja kebèbasan pada tarikat pertama.”

„Tarikat kedoea itoe masanja manoesia menjangkal dirinja, dan karena itoe dinamakan orang tarikat tjelaka. Tarikat tersemboenji ini memberi penderitaan fikiran jang sakit kepada Arhan; adoeh! boekan kepalang sakitnja;”

Saudara, apakah boekan kekoeatiran jang Hidoep Okkult itoe bakal memberikan penderitaan dan menjoesahkan hidoep kita, djadi seboeah rintangan jang menahan-nahan kita akan menempoeh Tarikat Batin itoe? Diantara kita poen ada jang moendoer madjoe hatinja, sedang langkah pertama soedah dilangkahkannya, sehingga kita sangka, kaki merèka barangkali soedah mengindjak anak tangga permoeaan itoe. Tetapi djarak antara perboeatan lahir jang biasa kita lakoekan dengan langkah batin jang sedjati, soenggoeh antara langit dan boemi djaoehnja. Koeat kejakinan saja, bahwa karena sedikit kita jang berani melangkahkan langkah batin pertama dan teroes berdjalan kemoekaitoelah, jang sebenarnya merintang dan menjoekarkan kita madjoe dengan Pergerakan Theosofie kita seloeroehnja.

Biarpoen bagaimana djoega, kita patoet bertanja kehati sendiri, apakah sebenarnya arti penjangkalan-diri jang diminta olèh Hidoep Okkult itoe. Djawab jang terlebih baik hanja akan kita dapati dalam boekoe lama, soeatoe penoendjoek djalan sebaik-baiknya disepandjang Tarikat itoe, ja'ni boekoe Yoga, Bhagawad Gita atau Njanjian Toehan Yoga. Dalam pertjakapan ketoedjoeh Sjeri Krisjna berkata kepada moeridnja :

„Empat bagian banjaknja orang jang tjinta ke'adilan, itoe, O Ardjoena, merèka jang mempermoeliakan Saja, merèka jang menderit dan mentjari pengetahoean, merèka jang menilik ke- dalam batin sendiri dan djoega boediman, O Toehan Bharata. „Antara merèka adalah dia jang bidjaksana, tetap bersatoe, menjembah Jang Esa, itoelah jang sebaik-baiknya; orang bidjaksana lebih Saja tjinta' dari segala sesoeatoe, dan Saja lebih la- tjinta' poela. Moelia pekerti merèka semoeanja, tetapi saja tjinta' orang Bidjaksana ini seperti Saja Sendiri; dia telah bersatoe dengan DIRI, dan koeat melekat tjintanja kepada Saja, Tarikat jang setinggi-tingginja.” (Pertjakapan ketoedjoeh).

„Dengarkanlah sekarang dari Saja, bagaimana manoesia jang telah mendjadi sempoerna dapat mentjapai Abadiat (Eeuwige), tingkatan Kebidjaksanaan jang setinggi-tingginja.”

„Telah bersatoe dengan boedi, soetji batinnja, mengoesai- diri, tidak gojah pendiriannya, memboeang segala boenji dan benda-benda jang membangoenkan nafsoe, terbèbas dari bentji

„dan tjinta, — hidoep dalam kesepian, sederhana lakoettja; per- kataan, fikiran dan badannya ta'loek kepada Diri jang Tinggi, selaloe tafkoer dan dalam yoga, tidak bersjahwat, — memboeang- kan gila kehormatan, kekerasan, keangkoehan, keinginan, cha- soemat dan kelobaan, meloepakan-diri dan sentosa, — inilah orang jang patoet bersatoe dengan Abadiat. Dia telah bersatoe, tenang dalam Dirinja, hatinja tidak sedih dan tidak ingin; si- kapnja sama terhadap semoea jang hidoep, maka kebaktian jang semoelia-moeliana dipersembahkan olèh orang itoe kepada Saja. Dengan kebaktiannya itoe dia kenali Saja dalam Diri Saja jang Sedjati, tahoe ia siapakah dan apakah Saja ini; dan djika telah mengenal Woedjoed Saja jang Sedjati, lekaslah ia masoek ZAT, jang Setinggi-tingginja, TOEHAN jang Esa”. (Pertjakapan ke 18).

Sekarang baroelah terang benar, bahwa Yoga menjangkali- diri atau kezoehoedan itoe sabda jang penghabisan sekali pada Tarikat Okkult itoe; dan bahwa kita ini djika tidak réla berbakti dan menjerahkan diri kepada Jang Mahatinggi, soenggoeh tidak ada harapan akan mendapat kebèbasan.

Karena ini adakah sesoenggoehnja djelas bagi kita, bahwa jang dipandang pada kita, hanja apa jang dipersembahkan olèh batin kita? Apakah poedjaan jang akan kita bawa keatas Mezbah Rahasia Hidoep itoe? Soenggoeh édan orang jang maoe menjangka, bahwa pengetahoean banjak dan ketjerdikan 'akal kita jang dikehendaki. Dan sama pandirnja lagi orang jang menjangka (seperti banjak ditjeritakan kepada pentjari dalam beberapa se- kolah agama dan tasawoef), bahwa kita akan dibiarkan masoek, bila kita datang dengan tangan kosong! Sebab disini kita dioe- dji, apakah kita bolèh dipakai dan bergoena membantoe kerdja- nja Lodji Poetih, jang sedjak zaman tandoen (onheugelijk) me- njimpan anak koentji Tjandi Tjahaja itoe. Merèka, Maha Goeroe Kebidjaksanaan dan Mesra itoe berhadjat kepada penolong, dan Merèka soedi menerima kita, apabila kita soedah berladjar me- ngerdjakan kerdja Merèka dan.... dikerdjakan sebaik-baiknya. Tidak akan djadi apa, baikpoen kerdja kita itoe gagal atau berhasil baik. Hanja jang diperloekan, semoea kekoeatan dan tenaga jang ada pada kita hendaklah ditjoerahkan kepada kerdja itoe, dan seradjin-radjinnja dipeladjari bagaimana tjara memenoehi toegas itoe dengan kebaktian jang sempoerna, sedang hatinja tidak terikat sama sekali.

Sekolah-sekolah ilmoe okkult mengadjar moerid-moeridnja, hanja dengan toedjoean soepaja merèka tambah tjakap bekerdja bagi Lodji Poetih. Disana tidak diadjarkan tjara-tjara gaib bagai-

mana kita mentjerdaskan keinsafan tinggi atau mendjagakan kesaktian jang dinamakan „Siddhi” itoe. Rahasia kepandaian itoe akan tertoe toep bagi meréka jang datang kesana, tjoema ingin tahu dan maoe dapat kemoeliam sadja, meréka jang ingin mempoe nja kesaktian gaib soepaja pendoe doek alam jang tidak kelihatan itoe, boléh ditoendoekkan dan dipaksa menoeroet kemaoeannja.

Didalam salah satoe Sekolah Esoterik moerid-moeridnja di beri atoeran keras: „Sekali-kali djangan melakoe kan pertjobaan dengan kesaktian okkult, sebeloem engkau terima perintah jang menjoeroeh engkau melakoe kannja. Jang mesti engkau peladjar, bekerdja boeat MAKSOED, jaitoe berbahagia manoesia semoea nja. Jang tidak boléh engkau peladjar, mempermain-mainkan hik mat okkult jang sedikit benar harga dan faédahnja”.

Goeroe dan Okkultist jang sedjali memandangi ilmoe itoe se bagai barang simpanan soetji jang diserahkan kepadanja, dan hati hati betoel meréka mendjaganya dengan maksoed soepaja aman dan sedjahtera doenia ini. Meréka ma'loem, djika ilmoe itoe dia djarkan dengan tidak hati-hati, adalah lakoenja seperti orang jang melémparkan bom-dinamit kedalam toengkoe jang sedang berapi besar. Tidak akan tertolak lagi, akan timboellah malape taka besar jang disebabkan peletoesan itoe.

Banyak orang mengira, bahwa ini hanya sekadar akan mem pertakoet-takoeti sadja, seperti seorang bapa mem pertakoet ta koeti anak-anak dengan hantoe; dan katanja ini tjoema seloe boeng jang menoetoep kekosongan ilmoe okkult itoe. Akan tetapi, apabila kita insaf akan pengetahoean jang perloe boeat mengadakan ma'djizat adjaib seperti jang dipertoendjoekkan oléh H. P. B. ketika Perhimpoe nan Theosofie baroe berdiri, tentoelah kita mengerti, bagaimana besarnya bahaya dan kebirasaan menimpa manoesia, djika ilmoe itoe djatoeh ketangan meréka jang oempamanja, mengepalai pabrik-pabrik sendjata perang....

Kita tidak oesah chawatir jang rahasia-rahasia ini akan di boeka-boekakan orang. Adept itoe semoeanja, maoepoen Adept Tarikat Kiri, sangat hémat dan hati-hati betoel memberikan pe ladjarannja; djika diketahoennja moerid itoe soedah memboeka kan sedikit rahasia jang tidak boléh dia tjeritakan, tjoekoeplah bagi Goeroe itoe akan menoetoep peladjaran jang lain-lain boeat selama-lamanja. Menoeroet pendapat saja sendiri, inilah sebab nja, mengapa banyak orang jang haroe djaoeh sedikit perdjala nannja pada Tarikat, (atau pada tingkat pertama jang menoedjoe kepada Tarikat), sedikit betoel kemadjoennja, sesoedah meréka

melangkahkan tindakan pertama. Roepanja meréka beloem tjoekoep dipertjaja, dan sifat inilah jang mesti meréka tanam dahoe loe, sebeloem meréka diboléhkan meneroeskan perdjalanannja.

Tambahan lagi senantiasa rahasia rendah dan ketjil-ketjil sadja jang moengkin terboekakan oléh orang chianat. Jang tinggi tinggi tidak moengkin, karena rahasia itoe tidak dikatakan, hanya dirasakan sendiri oléh tiap-tiap pentjari, dan dia tidak pandai mentjeritakan rahasia itoe kepada orang lain.

Apabila tjalon boeat Hidoep Okkult itoe soedah diterima akan mendjalankan training, maka diberikan kepadanja bermatjam-matjam perintah dan sjarat. Jang sangat sederhana ialah apa-apa jang bersangkoet dengan tjaranja hidoep sehari-hari, stoedi dan meditasinja. Tetapi haroeslah dia djaga, jang karena peladjaran ini tingkah lakoenja djangan berlainan dari manoesia jang lain-lain, sehingga dia dipandang sebagai orang jang gancang. Soedah banyak teman-teman kita berlakoe keliroe dalam hal ini, karena sangka meréka, ilmoe nja tentang rahasia gaib-gaib itoe membernja hak akan bertingkah lain dari orang banyak, dan inilah sematjam bentjana jang kerap kali menimpa Perhimpoe nan Theosofie; karena sangka orang banyak Theosofie jang menjoe roehnja bertingkah jang anèh-anèh itoe. Pentjari Tarikat jang sebenarnja tidaklah ingin berbéda dari orang lain-lain, baik pakaian atapoen tingkah lakoenja; betoel dia berbéda dari orang lain, tetapi semata-mata perbédaan sikap batinnja, oléh kebidjaksanaan, kesentosaan dan ketenangan hatinja jang tidak bergoentjang sedikit djoega, meskipoen orang kebanyakan dalam keadaan itoe akan gempar dan haroe-biroe karena takoenja. Karena itoelah maka ia patoet djadi penolong meréka itoe.

Doea pekerti sadja jang memperbéda kan dia dengan orang lain; jaitoe: ketenangan dan berani; inilah sifat jang pasti akan kelihatan pada moehabbesin jang menempoeh Tarikat Kesoetjian itoe. Boekan dengan sengadja dia menanam dan menimboelkan perkerti ini dalam batinnja, dan mentjoba tjoba berlakoe berani, sedang loetoetnja genrentar dan berdehar hatinja karena takoet. Ini boekanlah berani, namanja, tetapi hanya ketjabaran jang ditoe toep. Orang jang sebenarnja berani tidak tahoe apakah takoet itoe, karena segala sesoeloe soedah dia lihat apa sebab-sebabnja, dan ia tahoe poela bahwa apa-apa jang ada ini baik semoeanja, dan tidak satoe djoega didoenia ini jang akan mentjelakakan orang, jang hidoepnja disediakan dan diserahkan kepada kerdja boeat Ibadat dan Penerangan.

Training jang diberikan kepada moerid itoe mendidik soe-

Raja mereka djadi orang berfoelang wadja dan berhati penoeh kasih dan mesra. Dia dileboer dalam oenggoen api kedoekaan dan kesoekaran, sampai hantjoer loentoer sifat-sifat jang tidak baik, dan sekali lagi diberi woedjoed baroe dibawah pengaroeh Diri Tingginja dan dia dilahirkan berbadan baroe sekali lagi. Kemoedian diletakkan keatas landasan dan ditempat dengan peratoeran keras dengan bahaja sebagai martilnja. Kesoedahan proses ini djiwa moerid itoe akan beroebah djadi mata pedang dari wadja. Moengkin dia djadi mata pedang jang tadjam atau oedjoeng tadjang jang roentjing, tetapi setidak-tidaknya mestilah djadi mata pedang wadja jang tadjam dan koeat. Mereka jang baroe sedikit memperhatikan 'ilmoe okkult, tidak dapat mema'loemi apa jang tersemboenji dalam hatinja mereka jang hidoep dan gemar memperhatikan Rahasia-rahasia itoe. (Dion Fortune : „Sane Occultisme”).

Sebagai penoetoepereraan ini, barangkali perloe djoega diperiksa, apakah kerdja jang didjalankan oleh Para Adept dalam Lodji Poetih itoe. Seperti soedah dikatakan, sedikit benar jang dapat ditjeritakan peri hal ini, dan kerdja itoe kebanyakan sangat moesjkil, hingga tidak terpahami oleh kita. Tetapi besar, djoega goenanja bagi kita mengetahoei sedikit apa jang dikerdjakan oleh Maha Goeroe Kebidjaksanaan dalam doenia ini, karena dengan itoe tahoeilah kita bagaimana besar kemoeliaman Mereka, dan kerap kali keta'adjoeban ini djadi soeatoe ilham besar, jang membangkitkan hati kita hendak menolong Mereka dalam kerdja jang soekar dan oetama itoe, dengan tenaga kita jang selemah ini,—semata-mata hendak memadjoekan kerdja itoe—dan membiasakan diri kita mengerdjakannja, agar tangan kita selaloe makin koeat, dan makin tjakap menjelenggarakan toegas itoe, menoeroet besar bagian jang diserahkan kepada kita.

Salah sa'at oesaha jang terkenal, meskipoen soedah lama 'oemoemnja tidak dilakoekan lagi oleh para Adept Pemerintahan Gaib itoe, ialah mengadjar moerid-moerid tjakap jang Mereka terima. Maha Goeroe itoe sebagai Pesoeroeh Toehan dan perkakas Moehabbis Mahabesar jang Esa itoe, pertama-tama menjelidiki dengan tjermatnja pekerti dan batinnja seseorang moerid ; kalau Dia soedah dapat kepastian dan soedah tjokoep sjarat-sjaratnja bahwa moerid itoe patoet dididik, maka Dia berikanlah peladjaran dan perintah, dengan perantaraan salah seorang moeridnja didoenia ini ; setelah Dia yakin, jang ketjakangan otak dan roehani chela ini tjokoep koeat menerima peladjaran dan perintah itoe, Dia adjar moerid tadi dengan maksoed soepaja moerid itoe

bergoena boeat bakti dan kerdja jang Dia harapkan dari mereka.

Sebagaimana mgr Leadbeater pernah berkata : Maha Goeroe menghendaki pembantoe jang akan bekerdja, boekan peladjar jang hanja ingin tahoe sadja (apprentices, not pupils). Mereka mentjari orang jang soeka bekerdja, boekan orang 'alim dan pintar ataupun orang-orang jang pandai main soenglap dan sibir itoe. Kita haroes tahoe betoel, bahwa Merékalah jang pandai menimbang dimana kita patoet Mereka tempatkan, dan Mereka jang pandai melihat, ketjakangan apakah jang patoet dibangoenkan dalam diri kita, soepaja kita patoet mengerdjakan kerdja itoe.

Sekali dr. Arundale berkata : „The Masters want our Wisdom and our Strength ; They do not want our opinion”. (Maha Goeroe berhadjatkan Kebidjaksanaan dan Kekoeatan kita ; Mereka tidak berhadjatkan boeah-fikiran kita”).

Disinilah orang jang banjak terdjatoeh dan kerap kali batal maksoednja. Kita soeka benar mengeloearkan pendapat sendiri dan besar nafsoe kita akan mentjeritakan sesoetoe dalam hal memilih kerdja jang haroes kita bantoe. Oempamanja seseorang senang bekerdja dalam maçonnerie, dan seorang lagi jang paling disoekainja bekerdja dengan pendidikan dalam Rantjangan Logos jang besar ini. Tetapi apakah betoel dia perloe menolong kerdja itoe ? Apa betoelkah ketjakangan itoe jang bolèh dan mesti diharapkan dari seseorang pekerdja boeat Lodji Poetih, ditempat teristiméwa itoe ? Baroe disinilah terboeka topèng kesilapan orang itoe

Kemoedian pekerdja itoe menjesali diri, mengatakan kerdja ini sebenarnja tidak patoet dia jang mengerdjakan ; kerdja lain jang dia soekai tentoelah akan lebih baik dia kerdjakan ; begitoealah seteroesnja. Maka kerdja jang lagi dipegangnja ini meloentjoer kebawah ; dan bersama dengan itoe tidaklah dia loeloes dalam oedjian akan djadi moerid Lodji Poetih

Sekalimat sadja djawab jang moengkin dioetjapkan oleh moerid, apabila Maha Goeroe bertanja : „Bekerdja dalam bahagian apakah jang engkau soekai ?”

Djawab moerid itoe hendaklah : „Tempat jang sehina-hinanya dalam kerdja Pemerintahan Gaib ini, bagi hamba soedah soeatoe kehormatan besar ; saja hanja bermohon diterimalah hamba hendaknja bekerdja disitoe”.

Sajang perkataan ini hanja tinggal dibibir sadja atau moedah mengoetjapkan perkataan jang diseboetkan oleh penoentoennja, apabila dia dibawa kehadapan mezbah dan ilham jang semoeliamoeelianja dalam sanoebari kita pada sa'at itoe koeat memanggil

dengan merdoenja. Tetapi sangat soekar akan tetap memberi djawab ini dengan hidoep kita dalam doenia, ketika kita mesti memasoeki djam-djam jang penoeh kesoesahan dan kasialan; atau betoel-betoel toegas jang sehina-hinanja dipikoelkan keatas bahoe kita, sehingga reudah pandangan orang banjak kepada kita. Baroe disinilah keloeanja keloeahan! dan baroe disinilah datang kegagalan itoe!

Djika kepada seseorang moerid ditoendjoekkan soeatoe kerdja jang haroes dilakoekannja, tidaklah berarti jang dia tidak akan dipindahkan ketempat lain dan mengerdjakan kerdja lain. Tetapi banjak tabi'at dan ketjakapan teristiméwa jang perloe boeat bermatjam-matjam bagian kerdja itoe, sedang Maha Goeroe sendiri jang memperhatikan pekerti dan kepandaian masing-masing moerid jang akan menolongnja itoe.

Sematjam lagi kerdja pada Adept itoe jang banjak benar ditemoei, ialah melahirkan ke'alam djasmani ini, fikiran dan tjita-tjita jang soedah hidoep dan bekerdja dalam daérah-daérah keinsafan jang tertinggi. Kita semoeanja tahoe, bahwa pendapatan baroe, aliran baroe dalam kesenian, filsafat, agama, d. l. l., bersama-sama terbit pada berbagai-bagai tempat diatas boemi ini. Teroetama perihal pendapatan baroe dan penting, jang dioentoeikkan boeat mendjalankan lakon jang teroetama poela dalam oesaha kemadjoean manoesia ini. Ini roepanja sebagian besar dari kerdja Pemerintahan Okkult jang 'adjaib itoe. Meréka lihat tjita-tjita itoe masih terpankoe diatas haribaan keinsafan Logos, dan kewadajiban Meréka akan mentjari manoesia djadi teroesan jang lajak, soepaja pengetahuan itoe dapat mengalir kedoenia djasmani dengan perantaraan orang itoe.

Kita sendiri barangkali soedah pernah merasai pengaroeh kerdja itoe. Boekankah kerapkali terdjadi, kita satoe-satoe waktoe lagi berdjoelang dengan soeatoe tjita-tjita, jang masih djaoeh terkoeboer dibawah lapisan keinsafan kita, serta kita tahoe jang tjita-tjita ini sangat penting dan patoet dinjatakan kepada masjarakat; sedang ketika itoe beloem berdesir angin-anginnja didoenia ini. Tidak lama sesoedah itoe, héranja kita berdjoempa dengan orang-orang jang soedah bertjita tjita seperti itoe poela, dan sama-sama maoe mentjoba menjoenggoehkan tjiptaan itoe; serta kerapkali poela, dalam sedikit waktoe sadja, kita batja dalam madjallah dan boekoe-boekoe, bahwa tjita tjita itoe soedah lahir dimana-mana diseleroeh doenia ini. Tidak sjak lagi inilah pekerdjaan Persaudaraan Okkult jang mendekatkan tjita-tjita itoe kepada keinsafan otak djasmani ini, dan dimana-mana ada

manoesia jang berperasaan haloes atau sesoear haloean fikiran-nja dengan tjita-tjita ini, meréka samboet kekoeatan ini dan sedapat-dapatnja lekas dlahirkan poela keloear.

Soepaja dapat menjertai kerdja jang soekar ini, maka perloe sekali moerid itoe berpenerimaan haloes, dan tidak koerang poela, dia haroeslah tahoe benar apa jang dibitjarakan orang tentang dan hidoep dalam doenia pengetahuan 'alam, filsafat, atau sosial dan politik, atau ékonomi. Tidak diminta jang dia mesti orang loear biasa, tetapi dia tidak akan terpakai, apabila beloem pernah mendengar-dengar orang membitjarakan hal-hal jang terseboet tadi; djadi orang doengoe dan kedoesoenan-doesoenan itoe tidak dapat diterima bekerdja.

Bahagian kerdja jang lain dilakoekan oléh meréka jang sama sekali tidak ada perhoehoengannja dengan masjarakat ini. Pemimpin theosofie kita memerikan orang itoe, sebagai meréka jang boléh masoek kedalam perbendaharaan kekoeatan roehani dan okkult jang sangat besar itoe. Meréka dipakai sebagai teroesan tempat kekoeatan mengalir kedoenia ini, dibagi-bagi ketempat-tempat jang sangat perloe menerima kekoeatan itoe.

Ketika membitjarakan ini, saja teringat akan oetjapan Bhagawan Shri Ramana Maharshi, boediman di Arunachalam jang masoek benar kedalam hati saja, jang telah dimoetkan dalam madjallah-madjallah kita beberapa boelan jang laloe. Seorang moeridnja, tidak sjaklah lagi ia seorang pemoea jang bekerdja boeat doenia dan ahli perkara propaganda jang mengadakan perhimpoean diantara manoesia didoenia ini, bertanja kepada beliau sekali, mengapa Bhagawan itoe mengasingkan diri tidak maoe masoek ketengah pergaoelan manoesia didoenia akan mengadakan lezing dan mengadjar manoesia, soepaja pengadjarannja tersebar dengan aktif. Maka beliau djawab:

„Bagaimana toean tahoe, bahwa saja tidak melakoekannja?”

Perkataan ini dioetjapkan oléh seseorang jang kira-kira soedah empat poeloeh tahoen (badan kasarnja) tidak pergi-pergi dari Goenong Keramat di Arunachalam. Hal ini soenggoeh patoet kita pikirkan!

Kata orang, beratoes-ratoes banjakkja penolong jang seroe-pa ini. Dipandang lahirnja sadja meréka tidak bekerdja, tetapi sebenarnja meréka bekerdja keras sekali dan diri meréka didjadian teroesan soepaja moedah kekoeatan Nirwana mengalir kedoenia ini. Dalam Secret Doctrine dan kitab-kitab okkult Hindoe seperti Poerana, meréka ini dinamai „Nirmanakaya”.

Meréka jang bekerdja dalam pergaoelan manoesia dan ma-

asyarakat didoenia seperti jang saja bitjarakan tahadi, oleh H.P.B. dinamakan „Dharmakaya”. Dan soedah itoe golongan kaoem pekerdja matjam jang ketiga dalam Pemerintahan Gaib, dinamakan „Chamboka-kaya”.

Toegas meréka ini roepanja boekan bekerdja dalam masyarakat doenia ini, tetapi pada hakikatnja merékalah toekang memasang alas-alasnja segala kemadjoean masyarakat manoesia ini. Kepada meréka diserahkan kerdja mengoeroes Laboratorium ‘Alam jang besar ini. Kata orang kepada kita, meréka jang memimpin dan mengamati-hoekoem-hoekoem Evoloesi Djagad ini, baik dalam ‘alam manoesia, toemboeh-toemboehan dan binatang atau dalam ‘alam haloes jang tidak bertoeboeh. Dalam doenia-doenia gaib itoe berlakoe dahoeloe proses-proses jang kelaknja akan terlahir dalam sedjarah ras-ras dan bangsa-bangsa dizaman jang akan datang; dan disanalah diadakan orang atjoean bentoek-bentoeknja tiap-tiap negeri dan benoea. Pekerdja jang berkoeasa besar-besar ini, bersekoetoe dengan himpoenan Déwa jang besar-besar, mengerdjakan kemadjoennja proses Rantai Siarah, bola-bola bintang dan lingkaran dalam Tjakrawala, membangoenkan sesoeatoe Ras dan Onderras atau menghilangkannja. Kerdja meréka itoe tidak terpahami sama sekali oleh kita machloek boemi ini.

Sebenarnya pemandangan sepintas laloe ini sedikit artinja brgi kita Apabila kita sadar, bahwa Theosofie itoe bagi kita akan berarti: hidoep menoeroet djalan Hidoep Batin, maka jang sangat besar harganja, kita hentikan keinginan akan menéngok keloeas diri, dan mengoempoelkan pengadjaran jang tidak ada hoeboengannja dengan hidoep djiwa kita. Sebagai gantinja kita toedjoekan penilikan kedalam batin, dan sambil membenamkan diri dalam laetan soekma sendiri, kita dapatilah Mata Air Kenjataan itoe.

Goeroe besar kita dalam perkara okkult, H. P. B. telah berkata, bahwa ‘ilmoe okkult itoe: *Poedjaan Fikiran jang Séhat*. Perkataan ini sama besar artinja dengan oetjapan lain-lain jang dalam maksoednja itoe. Pada pikiran saja, perkataan itoe berarti lagi jang kita haroeslah mendjaga, dengan segala toentoetan dan tjita-tjita jang tinggi djanganlah kita djadi menggandjilkan diri dipemandangan doenia; dan tidak poela akan angkoeh sambil mengatakan dalam hati, bahwa karena oesaha kita sadja maka doenia ini dapat Tjahaja; dan djangan poela merjangka jang kita akan dapat memetik Kebidjaksanaan dan filsafat itoe dari boekoe-boekoe lama dan kitab-kitab karangan pemoeka kita sadja, tetapi haroes

kita ma'loemi djoega, bahwa boekoe boekoe ‘ilmoe sekarang banjak mengandoeng harta modern jang bergoena besar bagi kita; péndék kata, dengan segala kerendahan hati, kita beroesaha tjakap mendjadi seboeah perkakas dan teroesan bagi Lodji Poetih. Sebagai oedjian, lajaklah kita djadi perkakas atau tidak, ialah apakah hati kita ini sempoeana koelat tidak gojang-gojang dan soekatjita sadja dalam dala, bila kita lihat kerdja jang kita djalkan atas nama Meréka itoe gagal dan moendoer....?

Tidak banjakkah kita jang bekerdja ini masih ingin melihat hasilnja? Lodji jang madjoe dan banjak anggotanja, membangoenkan hati kita akan toeroet membantoe. Tetapi lodji jang merana dan sedikit anggotanja, tidak menarik hati lagi serta kita laloe menarik diri, tidak datang-datang lagi kesana, karena koempoelannja kita rasakan mendjemoekan dan kesal hati menghadirinja. Apakah ini boekan satoe boekti jang terang, bahwa soedjoeng ramboetpoen beloem kita insafi pokok-pokok Hidoep Okkult itoe? Apabila kita soenggoeh hendak djadi pembantoe jang berarti dalam melangsoengkan Rantjangan Maha Goeroe, tentoelah kita akan yakin, bahwa Meréka itoe menempatkan kita, ditempat jang mesti diperbaiki keadaannja. Meréka lazimnja mengirinkan pekerdja Meréka, ketempat orang jang lain-lain gagal atau mendatangkan ketoesakan. Marilah kita menéngok kesekeliling kita, dan tariklah konklusie dari pemandangan ini, benakah begitoe atakah tidak!

Orang-orang jang membawa peroebahan didoenia, selaloe meréka jang gagal maksoednja pada pemandangan manoesia jang banjak. Tjontoh jang besar boléh kita lihat sadja pada Kristoes, jang meninggalkan moerid tidak sampai seratoes orang banjakknja, dan dihoekoem salib oleh orang banjak sebagai pendjahat besar. Beginilah nasibnja kebanjakan, djika tidak akan dikalakan semoea okkultist jang sedjati; ringkasnja penanggoengan meréka jang bekerdja sebagai Dharmakaya dibawah perintah Pemerintah Gaib, jang sangat mena'adjoekan kita, nasib jang kelihatannja tjelaka dan tidak menarik itoe, bagi meréka soeatoe pembangoen hati, dan kaoem pekerdja dan okkultist ini dengan tenaga baroe dan kekoetan kemaean jang tidak terdjimakkan selaloe mengambil kerdja baroe, jang oleh orang-orang lain soedah ditinggalkan sadja karena poetoes harapan; dan merékalah jang menolong dan memperbaikinja.

Perhimpoean Theosofie kita akan diteroeni rahmat besar, apabila banjak kita jang maoe bersiap lagi akan hidoep menoeroet Hidoep Okkult ini. Soenggoeh artinja sedikit sekali, djika, orang

hanja ingin masoek koempoelan okkult dan tasawoef itoe. Sebab orang disana tidak dapat menolong, djika meréka sendiri tidak pandai menolong dirinja. Betoel boléh orang melangkahi semoea ambang pintoe itoe, tetapi pintoe batin itoe selamanja akan tinggal tertoe toep baginja. Djika pintoe gerbang jang ke-moedian ini dia masoeki, akan didapatinja disitoe bahwa hatinja sendiri kosong sama sekali. Sebab apa jang disangkanja soedah ia tjapai, sebenarnja angin semata-mata, dan dari sitoe terpaksa ia memoelai perdjalanannja sekali lagi.

Beloem lama ini, dalam satoe pembitjaraannja diatas dataran atap Hoofd-kwartier di Adyar, jang diadakan oléh toean Ketoea kita—karena setia berpegang kepada kebiasaan mrs. Annie Besant dan mgr. Leadbeater—beliau berkata: „Tidak sjak lagi boeat melakoekan sesoeatoe ada waktoenja jang lajak, tetapi pebila sadja, selaloe ada sa'at oentoek „menjoenggoehkan” Woedjoed jang tidak ada hingganja itoe”. Inilah sikapnja kaoem okkultist. Tidak ada sifat-sifat lain jang memperbédakan okkultist dari manoesia kebanyakan didoenia ini, selainnja: „Menjoenggoehkan Woedjoed jang Tiada Berhingga ini”.

Moedah-moedahan sikap batin ini timboel dalam djiwa kita semoeanja!

KEMESTIAN, PAKSAAN, KEBEBASAN DAN BAHAGIA.

oléh R. M. KOESOEMODIHARDJO
(Simboengan P.H. Mei '38, katja 115).

Marilah sekarang kita bitjarakan jang pertama, jang banjak bersetoedjoe dengan pokok pembitjaraan kita sekarang ini. Salinan jang paling 'oemoem bagi Karma itoe, ialah: de Wet van Oorzaak en Gevolg (Anggar Sebab dan Kedjadian). Memang itoe djoega benar, tetapi masih lebih loeas lagi dari pada itoe. Ia adalah soeatoe barang hidoep, jang dapat menolong kepada kebatinan dan kelahiran kita, sehingga kita dapat menemockan dan mendjalankan anggar-anggarnja hidoep. Itoelah keroentoetan (rhythme), kekoeatan dan alat Anggar-anggar Karma menoen-djoekkan pada kita, bagaimana kita haroes mengerdjakan anggar-anggaran keroentoetan itoe, soepaja mendapat kemadjoean. Memberi keinsjafan. ilmoe perihal kedjiwaan, menoen-djoekkan permoelaan adanja gerakan-gerakan gaib didalam djiwa, dan bagaimana memadjoekan gerakan-gerakan tadi sampai mendjadi sempoerna. Karma itoe kekoeatan 'alam jang menahan manoesia jloe djangan sampai terdjeroemoes'kedalam djoerang kebodohan

dan kemilikan, ialah kekoeatan Allah jang mendjoendjoeng kita sampai pada sinarnja jang Maha Esa.

Karma itoe boléh dikatakan KEMAOEAN jang Maha Esa. Sedang kemaoean-kemaoean kita sendiri timboel dari keadaan tjampoer baer jang gelap dan beloem kita alami. Dari itoe kemaoean kita kebanyakan asalnja hanja dari keinginan, jang diten-toekan oléh oesikan dan ganggoean dari loear. Tetapi djikalau kita soeka beroesaha menjamboeng kekoeatan jang lebih dalam dikebatinan kita, kita tentoe merasa KEMAOEAN lain. Soeatoe KEMAOEAN jang selaras dengan segala roepa jang ada disekeliling kita, sebab disekelilingnja kita KEMAOEAN DOENIA itoe bekerdja seperti djoega ada dalam hati kita.

Kemaoean-Akoe ini akan nampak terbabar sebagai pengoesannja kenjataan jang tinggi, lebih dari perasaan kita dan keadaan hati jang sementara ini. Kita akan berperasaan jang tidak dapat ditahan lagi dan akan tahoe, bahwa itoe, barang jang sama sekali berlainan dari keinginan jang tidak dapat dikendalikan, seperti sehingga sekarang masih kita perboeat. Didalam KEMAOEAN ini, kita akan moelai insjaf akan adanja keToehanan kita sendiri.

Dan kita dengan heran akan mengetahoei, bahwa KEMAOEAN jang ada dalam kita ini, agaknja amat koeasa. Djikalau kita mempoenjai pengoesa boeat menoen-djoekkan KEMAOEAN itoe kesalah satoe djoeroesan, kita tentoe akan berhasil, meski seberapa sadja djaoehnja jang ditoedjoe itoe. Didalam kita timboellah kesaktian hikmat (toovermacht), jang memberi kita kekoeatan dapat mengoesasai sekeliling kita, jang doeloenja kita ada boedak-beliannja. Itoelah kekoeasaannja Orang-orang Besar jang sesoenggoehnja, jang pada sewaktoe-waktoe telah hidoep.

Tetapi kalau kemaoean orang dengan tjara begitoe ditinggikan sampai djadi selaras dan bersamaan dengan Kemaoean-Doenia, tentoe akan kedjadian lebih dari itoe didalam dan padanja. Ia tidak hanja merasa tidak dapat terlepas lagi dari keadaan sekelilingnja, tetapi tidak dengan sangsi tahoe benar, bahwa ia ada bagian jang sama sekali ta' terpisah dari itoe. Boekan Akoe-ketjil jang terlepas, berdiri sendiri dan madjoe sendirian; tetapi soeatoe element jang ta' terpisah dari wahjoe (openbaring).

Barang siapa soedah mempoenjai keinsjafan begitoe, tentoe mengerti, bagaimana seorang ahli-gaib, jaitoe Tauler, dapat berkata dalam perasaan jang merendah, begini: „Adanja Toehan itoe, pakai saja, begitoe djoega saja, mesti pakai Toehan”. Setitik air itoe asalnja dari laetan jang ta' bertepi. Tetapi laetan

jang besa itoe, adanja djoega dari tétésan air jang tidak terhi-toeng djoemlahnja.

Kalau begitoe, kita djoega laloe dapatlah merasakan, bahwa Kemaean-keToehanan itoe, hanja kemaean jang membawa oentoeng bagi seanteronja, karena kita tidak lagi mementingkan pada setitik air, jaitoe kita sendiri, dan hanja menganggap sebagai alat Kemaean-Doenia. Dari sebab itoe, kita tidak akan bertentangan lagi dengan keadaan doenia, dimana Kemaean-Doenia ada bekerdja. Kalau soedah begitoe laloe segala dinding jang merintang kemerdékaan mendjadi rebah, dan timboellah **KEBEBASAN**.

Kemerdékaan ini sama djoega dengan Kepastian 'alam (natuurlijke Noodzaak). Semoea itoe soedah mémang semestinja, dan semoea itoe mémang betoel; inilah pendapat jang pengabisan bagi orang jang soedah bébas.

Soeatoe kepastian diatas kemanoesiaan, jang selaras dengan kedjatian kita, itoe soedah boekan paksaan lagi tapi menetapkan kedjadiannja berdiri sendiri. Dan berdiri sendiri itoe jang senjatanja dinamai merdéka, dan dengan kemestian kebatinan dan ketinggian berdiri sendiri itoe tidak bertentangan, tetapi malahan memabar disitoe dan disitoe kedapatan bahagia dan ketenteraman jang terbesar.

Theosofie menoeendjoekkan kepada kita djalan jang mencedjoe kesempoernaan pribadi itoe, jaitoe soeatoe kenjataan jang memboeat kita mendjadi djoeroe melepaskan orang lain dan kita sendiri, sedang dengan itoe kita tjakap menoeentoen sekalian masoek Keradjaan Kebahagiaan. Bahagia jang soedah tidak tergantoeng lagi atas apa jang kedjadian disekeliling kita, karena bahagia itoe keloeat dari dalam, tidak datang lagi perasaan bimbang, karena kita doedoek dekedat Soembernja HIDOEP sendiri.

Soedah tentoe djalan jang lesana itoe tidak *moedah*, meskipun orang seringkali mengatakan *biasa* sadja. Kadang-kadang kita lihat djalan masoeknja, tapi sebentar lagi hilang. Perloe bergoelat dan berkesentosaan, dan boléh djadi ada perlawanan jang lama. Tetapi itoe sebenarnya tidak djadi apa, sebab Hidoep tidak menghitoeng témpoh jang kita kenali ini. Didalam kebakaan soal waktoe itoe dengan sendirinja akan mendjadi lenjap, dan barang siapa in-jal akan itoe, tentoe mengetahoei, bahwa tidak ada oesaha jang tidak berboeah dan penghabisannja akan tertjapailah maksoednja.

jang diperboeat oléh anak negeri Kalingga itoe, akan tetapi ~~slah~~ sia sahadja. Diperhamba djoega menaroeh koeatir, djika Seri Baginda akan mempersalahkan hamba dengan berpikir: „Ja, Radagoeptha telah madjoekan segala alasan-alasan atau sebab-sebab jang penting boeat meliangsoengkan peperangan ini, akan tetapi sebab-sebab jang mengénéngkan atau sebab-sebab jang boléh menggagalkan peperangan ini, tidak dia katakan!” Begitoealah kekoeatiran hamba ini.

Seri Baginda, boléhkanlah hamba mengingalkan Seri Baginda. pada waktoenja Seri Baginda Tjandrigoeptha Maurija memerintah keradjaan ini, jang kemoedian digantikan oléh ajahanda Seri Baginda Bindoesara Maurija jang terbesar. Dengan tadjamnja sendjata serta kekoeatan balatentera, dibantoe oléh kegagahannja Panglima-Panglima, Seri Baginda Tjandrigoeptha telah poekoel dan hantjoerkan tenteranja Radja Iskandar. Perboean demikianlah jang menambah loeasnja negeri Magadha, serta mendjadikan termasukhoeruja Seri Baginda Tjandrigoeptha. Semoea mata telah ditoeedjoekan kenegeri Arija Warta jang loeas dan koekoeh ini. Djoega negeri jang tidak maoe menoeeroet perintah Seri Baginda Tjandrigoeptha dipoe-koel dan dihantjoerkan, serta kemoedian dipegang dengan tangan besi. Begitoealah, maka negeri negeri diseloeroeh doenia merasa takoeat.

Djika Seri Baginda soedi mendjalankan kewadajiban seperti Seri Baginda Tjandrigoeptha dahoeleekala, memerintah daèrah jang dibawah koeasa baginda, negeri ini akan dihormati dan ditakoeti oléh Radja Radja semoeanja. Djika Seri Baginda tidak soedi mengambil tindakan dan kekerasan terhadap Kalingga jang berlakoe semoe-maoenja sendiri, seolah-olah tidak maoe menoeeroet perintah, Keradjaan akan kehilangan semangatnja

Terdengar soearanja sekalian Perdana Menteri Panglima-Panglima dan semoea jang hadir: „Dengarlah dengarlah apa jang dikemoeakakan oléh toean Radagoeptha Dengarlah”

TIS. Seri Baginda, ampoenilah hamba, jang mempoenjai keberanian memoeatoeskan pembijtaraannja toean Radagoeptha. Apa jang telah dimadjoekan oléh toean Radagoeptha memaksa hamba boeat mengatakan moefakat hamba, dan mohon dengan sangat soepaja Seri Baginda djoega moefakat dengan apa jang dimadjoekan oléh toean Radagoeptha. Loeloeskanlah permohonan hamba ini dengan sepatah perkataan, agar pikiran hamba terang serta tiada memberatkan

AÇOKA. Ja, toenggoelah sebentar, nanti adinda boléh berbitjara, sedang sekarang baiklah toean Radagoeptha meneroeskan pembitjaraannja.

RAD. Seri Baginda Tiandrigoeptha mendjadikan negeri ini ma'moer, termasukhoer, besar dan koet. Kekoeatan jang didapatnja, memboeat keradjaan lain-lain bergidik dan takoet. Apakah jang akan dipikirkan oléh negeri-negeri sekeliling Arija Warta, djika keradjaan ini tidak teroes membesarkan daérahnja? Apakah jang dipikirkan oléh ketiga Radja Kalingga, jang pada waktoe ini mengirimkan penjahoetannja jang tiada memoeaskan, seolah-olah tiada soeka menoeroet perintah? Ketiga Radja Kalingga itoe tidak mempoenjai balatentera tjoekoep boeat menangkis penyerangan Arija Warta Meskipun demikian, Kalingga tiada maoe menoeroet perintah. Negeri manatah jang akan menoeroet perintah Seri Baginda, djika negeri Kalingga jang begitoe ketjik berani menjanggah perintah? Perboeatan ketiga Radja itoe memberi teladan kepada keradjaan lain-lain akan berboeat demikian poela. Bilamana perboeatan ini tidak ditindas dengan sekeras-kerasnja, nistjaja Arija Warta akan moesna, setidak-tidaknya akan kehilangan semangatnja

AÇOKA. Apatah kiranja tiada baik djika kita mengantjam terlebih doeloe, dan ditoenggoe dengan sabar penjahoetan jang akan kita terima dari Kalingga? Dengan djalan demikian, tidaklah kita koerbankan jiwa manoesia.

RAD. Baik? Betoel Seri Baginda, tetapi apatah tindakan demikian ada pada tempatnja? Boeat membanteras kedjahatan jang diperboeat oléh Kalingga, tidak tjoema menghoekoem kesalahan jang dia perboeat sahadjaja, akan tetapi djoe-ga menghoekoem kesalahan jang AKAN diperboeatnja, seperti memotong roempoet ditaman dengan menarik sekalian akarnja. Bilamana akarnja masih terbenam dalam tanah, nistjaja roempoet itoe akan timboel poela. Begitoealah kedjadian jang akan kita alami, djika tidak kita tindas dengan mentjaboetsemoea akar keboeroekan, jang terbenam dalam keradjaan Kalingga, jang memberi teladan boeroek kepada keradjaan lain-lain.

Balatentera Seri Baginda tjoekoep banjak dan soedah menempoeh peperangan berkali-kali. Bertahoen-tahoen kita memelihara dan mengadjar balatentera jang begitoe banjak, dan sekarang telah datang témpohnja oentoek memetik boeahnja. Kita akan memperlihatkan kepada Kalingga, kegagahannja balatentera kita jang terpelihara. Peperangan itoe menandakan kemadjoean

dalam negeri, menambah termasukhoernja nama Seri Baginda serta djoe-ga menambah loeasnja daèrah djadjahan Arija Warta.

Soera jang gemoeroeh terdengar diantara jang hadir: „Ja, Toean Ridigoeptha, betoel, betoel. . . . Kita maoe memberi Kalingga pengadjaran Marilah kita perang . . . ! Perang!

Seri Baginda mendengarkan perkataan Radagoeptha dengan perceh perhatian. Sesoadahnja Radagoeptha menerangkan sercece sebet jang penting, soepaja dengan lekas diadakan peperangan moesceh Kalingga, Seri Baginda menghéla napas pandjang Sesa'at lamanja tiada terdengar sepatah djoea perkataan. Kemoedian Seri Ratoe Tishiaraksita berkata:

TIS. Seri Baginda, hamba menjatakan beriboe-riboe terima kasih kepada toean Radagoeptha atas alasan-alasan jang dikemoekakan oléhnya, jang menandakan tjinta negeri dan bakti kepada Radjanja. Toean Radagoeptha telah memoetoeskan soeatoe tali kesangsian jang selaloe mengikat hati Seri Baginda, jalah tali persaudaraan dan peri kemanoesiaan terhadap semoea manoesia, maoepoen ia seorang moesoeh atau seorang jang ditjinta; akan tetapi sebaliknya Radagoeptha mengikat tali ketjintaan dan kesetiaan terhadap Seri Baginda. Seri Baginda tiada hendak ingat pada diri sendiri atau ingat pada kepentingannja Negeri atau anak negeri. Djika Seri Baginda tidak soeka memberi perintah akan mengadakan peperangan ini, negeri ini akan terindjak-indjak oléh sesoeatoe moesoeh jang mempoenjai sedikit keberanian. Boléhkah hamba harap soepaja Seri Baginda ingat kepada Radja Radja jang memerintah keradjaan ini pada waktoenja Seri Baginda beloem bertachta?

Keradjaan jang besar dan termasukhoer ini telah disewahkan oléh ajahanda Seri Baginda, dengan penoeh pengharapan jang keradjaan ini serta daeralnja diichtiarkan bertambah masjhoer dan bertambah loeas. Tapi Seri Baginda tidak dapat berboeat lebih.

AÇOKA. Ja ja, tjoekoeplah Tishiaraksita. Acoe betoel-betoel tertarik oléh soera adinda ini dan hatikoe Ach, sebeloemnja acoe memberi poetoesan perang, acoe maoe tahoe, apatah tidak seorang djoea diantara jang hadir sanggoep mengemoekakan alasan jang memoeaskan, jang boléh penggagalkan peperangan ini? Nah sekarang acoe maoe tahoe, siapakah adanja orang jang dapat memberi alasan

Diantara jang hadir itoe tidak seorang djoea berani mengeloarkan soera. Seri Baginda mengawasi masing-masing Perdana Menteri serta Panglima-panglima. Kemoedian Seri Baginda mengoelangi poela pertanjaan terseboet, dengan soera jang tadjam. Djoe-ga sekali ini Seri Baginda tidak dapat penjahoetan atas pertanjaan baginda. Istana

mendjadi seerji seerti istana jang kosong. Sekonjong-konjong dan tidak tersangka Ritoë Tishiaraksita berkata :

TIS. Seri Baginda telah mengetahoei bahwa tiada seorang djoea Panglima atau Berdana menteri berani menghalangi kehendak Seri Baginda

AÇOKA. Tidak seorang djoea ?

ASANDHIMITRA : Hamba Seri Baginda . . .

AÇOKA. (*Tertjengang*) Hèèèèè addinda . . . Asandhi ?

AÇOKA. Hamba Seri Baginda. (*Asandhimitra laloe bangkit*). Sebeloemnja hamba ini angkat bitjara, hamba mohon ber boe riboe ampoen. Menoeroet perintah Seri Baginda, jang memberi kesempatan bagi semoea jang hadir, boeat menjatakan keinginan jang terkandoeng dalam hatinja, jaitoe keinginan menjegah peperangan dengan moesoeh Kalingga, hamba akan mengatakan ini dihadapan Seri Baginda dan sekalian jang hadir. Hamba tahoe bahwa hamba tidak memberi alasan jang tjoekeop serta memoeaskan boeat menggagalkan peperangan jang dikehendaki oléh semoea jang hadir. Oléh karena Seri Baginda adalah seorang Radja jang moerah hati, hamba mempoenja keberanian akan mengatakan keinginan hamba ini.

Hamba tahoe dan merasa bahwa toedjoean atau permohonan hamba, tidak akan terkabœel dan tidak akan sampai seperti jang hamba kehendaki. Seperti boeroeng jang masih moeda, dan beloem paham terbang, waktœe terbang ditioep oléh angin jang keras, laloe djatoeh, dan djoea tidak sampai ditempat jang diharap-harap. Begitoelah ibaratnja permohonan hamba ini, Seri Baginda !

Boeroeng itoe adalah hamba, dan toedjoeannja jalah bermohon soepaja Seri Baginda mempoenja ketabahan hati dan kesabaran goena mengoeroengkan peperangan ini. Tapi angin jang menioep begitœe keras, jang mendjatoehkan boeroeng itoe hingga ia tiada sampaikan maksoednja itoe, adalah sekalian pembesar istana jang hadir, jang mengasoet Seri Baginda soeka berperang dengan Kalingga semata-mata mereboet kemasjhoeran dan daërah jang loeas

Seri Ratoë Asandhimitra toendoekkan kepalanja.

Hamba koeatir Seri Baginda

AÇOKA. Apatah jang adinda koeatirkan itoe, Asandhi ?

AÇOKA. Tjinta hamba kepada Seri Baginda, jang akan madjoe perang . . . ! Siapa jang madjoe perang tentoelah menghadap bahaja jang besar !

AÇOKA (*Tersenjoem*) Seorang Radja dalam peperangan tiada